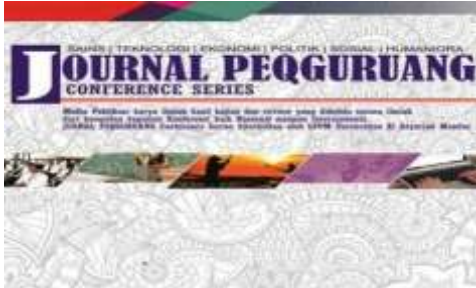


Graphical abstract



STRATEGI PEMERINTAH DESA SINDAGAMANIK KECAMATAN TANDUKKALUA KABUPATEN MAMASA DALAM MENGHADAPI DAMPAK PANDEMI COVID 19 DALAM BIDANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

^{1*}Riswanto ²Muhammad Massyat, ³Andriani, ⁴Achmad Sulfikar
^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar, ⁴Institut Agama Islam Negeri Palopo

*Corresponding author
¹riswanto@gmail.com

Abstract

This study aims (1) to determine the factors The main problem in this study is the covid 19 pandemic that spread throughout the world at the end of 2019 including our country, Indonesia. This pandemic then made the Indonesian government impose limits on community and government activities. This is a problem for the Sindagamanik Village government, which is currently developing village infrastructure. The Sindagamanik Village Government then looked for ways or strategies to be able to continue carrying out village infrastructure development in the midst of a pandemic. This research was then carried out to find out what strategies were taken by the Sindagamanik Village government in dealing with the COVID-19 pandemic in the field of infrastructure development. The results of the study then explain 2 forms of strategy adopted by the government of Sindagamanik Village, namely the Financial Stability strategy and the Collaboration Strategy.

Keywords: *The impact of the pandemic on infrastructure development, the government's strategy in dealing with the impact of the pandemic on infrastructure development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui faktor Masalah utama dalam penelitian ini adalah pandemi covid 19 yang menyebar di seluruh dunia pada akhir tahun 2019 tidak terkecuali di negara kita Indonesia. Pandemi ini kemudian membuat pemerintah Indonesia memeberikan batasan terhadap aktivitas masyarakat dan pemerintahan.Hal ini menjadi masalah bagi pemerinttah Desa Sindagamanik yang saat ini sedang melakukan pembangunan infrastruktur Desa. Pemerintah Desa Sindagamanik kemudian mencari cara atau strategi untuk dapat tetap melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa ditengah pandemi. Penelitian ini kemudian dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang ditempuh oleh pemerintah Desa Sindagamanik dalam menghadapi pandemi covid 19 dalam bidang pembangunan infrastruktur. Hasil penelitian kemudian menjelaskan 2 bentuk strategi yang ditempuh oleh pemerintah Desa Sindagamanik yaitu strategi Stabilitas Keuangan dan Strategi Kolaborasi.

Kata kunci : *Dampak pandemi terhadap pembangunan infrastruktur, strategi Strategi pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi terhadap pembangunan infrastruktur.*

Article history

DOI:

Received :2021 / Received in revised form :2021 / Accepted : 2021

1. PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Tanpa pembangunan, maka tidak akan ada perkembangan atau dengan kata lain manusia akan tetap berada di kondisi yang ada. Dalam KBBI, Pembangunan diartikan sebagai suatu proses, cara, dan perbuatan membangun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, jika dikaitkan dengan negara maka pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang harus dilalui sebuah negara dalam rangka mencapai tujuan suatu negara. Pembangunan biasanya bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu negara untuk mencapai tujuan negara menuju modernitas atau kemajuan negara. Sehingga proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi kurang optimal. Salah satu jenis pembangunan yang paling sering dilakukan adalah pembangunan Infrastruktur. Semakin tingginya tingkat pembangunan, maka akan semakin tinggi juga nilai kemakmuran suatu negara. Di Indonesia sendiri yang memiliki luas wilayah yang sangat luas dari Sabang sampai Merauke membuat pembangunan infrastruktur utamanya untuk daerah-daerah yang jauh dari Ibu Kota Negara tentu akan sulit untuk dilakukan. Oleh sebab itu, pembangunan infrastruktur di Indonesia kemudian diberikan atau dilimpahkan ke Daerah baik itu tingkat Provinsi maupun Kabupaten masing-masing untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur di daerahnya sendiri melalui Otonomi Daerah. (Basu Swastha Dharmmesta . 2014)

Kabupaten Mamasa sebagai salah satu dari sekian banyak Kabupaten/Kota di Indonesia juga diberikan kewenangan untuk melakukan pembangunan infrastruktur di daerahnya sendiri. Olehnya itu, Pemerintah Kabupaten Mamasa kemudian terus menggalakkan pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Mamasa yang menjadi kewenangannya. Pembangunan infrastruktur khususnya pembangunan jalan sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Kondisi jalan yang baik ataupun sarana dan prasarana publik yang baik tentu akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pekerjaan ataupun mengembangkan usaha mereka.

Begitu pula dalam bidang pertanian baiknya saluran irigasi untuk mengairi sawah-sawah petani di pedesaan tentu akan meningkatkan hasil pertanian atau meningkatkan hasil panen padi para petani yang merupakan salah satu pekerjaan mayoritas di Kabupaten Mamasa. Kabupaten Mamasa yang terbentuk sejak tahun 2002, terbagi atas 17 wilayah Kecamatan, 168 Desa, dan 13 Kelurahan dan memiliki luas wilayah sekitar 3.005,88 Km². Desa-desa yang berada di wilayah Kabupaten Mamasa pun memiliki

beragam jenis pembangunan infrastruktur yang kemudian terus dikembangkan.

Saat ini, Desa telah diberikan bantuan dana langsung dari pemerintah pusat yang digunakan dalam pengelolaan beragam pembangunan di Desa dan untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberian dana Desa ini dimuat dalam **Undang-undang Nomor 6 tahun 2014**. Pemberian dana Desa ini tentu sangat membantu pemerintah Desa dalam menjalankan roda pemerintahan di Desa masing-masing.

Desa Sindagamanik merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kabupaten Mamasa tepatnya di Kecamatan Tandukkalua, Kabupaten Mamasa. Desa sindagamanik juga memiliki tingkat pembangunanyang cukup meningkat khususnya setelah adanya bantuan dana Desa ini.

Salah satu jenis pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Sindagamanik adalah pembangunan infrastruktur Desa. Pembangunan infrastruktur Desa dinilai sangat perlu karena infrastruktur Desa dianggap dapat meningkatkan bidang-bidang lain di Desa seperti ekonomi, sosial masyarakat, dan bidang-bidang pembangunan lainnya. Tentu saja, infrastruktur di setiap Desa berbeda-beda jenisnya. Di Desa Sindagamanik sendiri, jenis infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah Desa Sindagamanik seperti ; pembangunan jalan antar kampung di Desa atau jalan Desa, pembangunan jalan Tani, pembangunan saluran irigasi atau pengairan sawah, dan pemeliharaan sarana dan prasarana Desa seperti Kantor Desa dan perlengkapan-perengkapan yang ada di Kantor Desa seperti kursi Desa dan lain-lain. Pemerintah Desa Sindagamanik menilai bahwa pembangunan jenis-jenis infrastruktur yang tertulis sebelumnya dianggap menjadi jenis infrastruktur yang diperlukan oleh masyarakat Desa Sindagamanik dan sesuai dengan kondisi alam di Desa Sindagamanik. Adapun jenis-jenis pembangunan infrastruktur yang menjadi sasaran utama pembangunan di Desa Sindagamanik yaitu :

1. Pembangunan Jalan Antar Kampung atau Jalan Desa Desa Sindagamanik merupakan salah satu Desa yang memiliki penduduk yang hidup dengan rasa kekeluargaan terlebih karena dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Sindagamanik saling memiliki hubungan kekeluargaan yang dekat. Hal ini kemudian membuat masyarakat Desa Sindagamanik selalu ingin berinteraksi satu dengan yang lain setiap saat. Tentunya, hal ini harus didukung oleh kondisi jalan yang baik yang dapat memudahkan masyarakat Desa untuk bertemu satu dengan yang lain. Pembangunan jalan-jalan di Desa diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat Desa dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lain.

2. Pembangunan Jalan Tani
Menurut **Tjiptono, Fandy 2016**. Pembangunan jalan tani menjadi salah satu jenis infrastruktur yang sangat diperlukan masyarakat di Desa Sindagamanik. Hal ini karena mayoritas penduduk di Desa Sindagamanik bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Tentunya, pembangunan jalan tani ini akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam melakukan pekerjaannya di sawah maupun di ladang. Desa Sindagamanik merupakan salah satu Desa yang memiliki kontur tanah yang baik untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Hal ini kemudian menjadikan Desa Sindagamanik sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbesar di wilayah Kabupaten Mamasa dan menjadi salah satu lumbung padi di Kabupaten Mamasa. Pembangunan jalan tani di Desa Sindagamanik dianggap sebagai salah satu yang menjadi faktor meningkatnya hasil panen padi dan kopi di Desa Sindagamanik. Pembangunan jalan tani yang saat ini masih diangka 40 % cukup membantu dan memudahkan masyarakat dalam mengontrol perkembangan usaha pertaniannya. Pemerintah Desa Sindagamanik terus mengupayakan pembangunan jalan tani agar terus dapat membantu peningkatan hasil pertanian masyarakat di Desa Sindagamanik.
3. Pembangunan Saluran Irigasi atau Pengairan Sawah Masyarakat Desa Sindagamanik mayoritas hidup sebagai petani. Tanaman padi menjadi tanaman yang paling banyak dikembangkan oleh masyarakat di Desa Sindagamanik ini. Dapat dikatakan bahwa setiap rumah tangga memiliki paling sedikit 2 (Dua) petak sawah yang dikelola. Dalam budi daya tanaman padi tentunya membutuhkan air dalam perkembangannya. Olehnya itu, pemerintah Desa Sindagamanik menjadikan mode pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan saluran irigasi sawah sebagai salah satu yang menjadi prioritas. Semakin baiknya saluran irigasi atau pengairan sawah tentu akan membuat sawah-sawah akan mendapatkan pasokan air yang cukup guna meningkatkan hasil panen padi masyarakat di Desa Sindagamanik. Tentunya, pembangunan infrastruktur di Desa Sindagamanik juga tidak mudah untuk dilaksanakan dan menemui banyak kendala dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Masalah terkait pembebasan lahan, anggaran, sampai permasalahan terbaru yaitu pandemi Covid 19 menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sindagamanik. Pandemi Covid 19 menjadi permasalahan terbaru dalam

pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sindagamanik dan menjadi yang paling diperhitungkan karena juga berpengaruh terhadap masalah lain seperti masalah ekonomi, sosial dan sebagainya. Pandemi Covid 19 membuat rencana kerja pemerintah khususnya dalam pembangunan infrastruktur Desa Sindagamanik tidak dapat terlaksana.

Pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah pusat hingga daerah membatasi perilaku masyarakat untuk berkumpul yang dengan demikian membuat pembangunan infrastruktur tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, anggaran yang semestinya dianggarkan untuk pembangunan infrastruktur Desa harus dialihkan untuk penanganan pandemi Covid 19. Pengalihan anggaran ini diperkuat oleh **Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 40/PMK.07/2020 tentang pengelolaan dana Desa**. Peraturan ini mengatur tentang pengalihan dana Desa untuk penanganan pandemi Covid 19. Hal ini tentu membuat pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur di Desa Sindagamanik tidak dapat dilaksanakan. Dari uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pandemi Covid 19 menjadi masalah yang saat ini dihadapi oleh pemerintah Desa Sindagamanik dan sangat berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Sindagamanik. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah diatas dan disusun dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Sindagamanik Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid 19 dalam Bidang Pembangunan Infrastruktur”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam mendapatkan informasi yang merupakan Sugiyono (2015) postpositivisme, yang digunakan dalam melakukan penelitian guna untuk mengetahui evaluasi kinerja dinas pariwisata dan pengembangan objek wisata di kabupaten mamasa.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (**Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2013**).

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan berbagai macam metode, diantara banyaknya metode penulis mengambil suatu inisiatif untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk pembangunan penelitian ini, penerapan metode penelitian deskriptif yaitu membangun suatu pengkajian dalam suatu sifat yang menjadi pusat pokok dalam penelitian, yang penyelenggaraannya dilakukan sedetail mungkin agar data yang didapatkan menjadi akurat dan tersaji sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, dengan demikian akan

menjadi gambaran karakter sesuai kejadian di lokasi terkait masalah penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif menjadikan subjek sebagai peneliti dan objek yang akan diteliti menjadi satu dengan berbau satu sama lain, agar semua kendala dan masalah yang muncul dalam penelitian dengan mudah untuk diatasi, penelitian ini mempunyai sasaran yakni manusia yang menjadi sumber masalah dan senantiasa menjadi objek untuk menyelesaikan masalah tersebut (Sarwono, 2006).

Biasanya metode penelitian kualitatif dilakukan dalam penelitian berbasis social masyarakat, sejarah dan fungsional keorganisasian, relasi keluarga, yang pastinya metode penelitian ini tidak sama dengan penelitian kuantitatif (Ruslan, 2003).

Informan merupakan objek yang memberi informasi terkait dengan keadaan dan kondisi seputar penelitian. Pemberi informasi atau informan ditentukan oleh peneliti dipercaya untuk bisa menyajikan informasi dan menjelaskannya sedetail mungkin seputar masalah penelitian dalam bentuk informal informan tersebut dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan penelitian tersebut (Moeleng, 2014).

Dalam penelitian ini metode pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara lalu dilengkapi dengan teknik observasi dan kegiatan dokumentasi.

Analisis adalah kegiatan penyusunan data-data yang didapatkan dari lapangan seperti wawancara, buku lapangan, dokumentasi yang dikategorikan berdasarkan sub-sub data seperti pola yang dibentuk, kelompok data, unit yang dijabarkan, membagi-bagi data sesuai dengan yang dapat dipelajari, lalu menyimpulkan data tersebut yang dapat dimengerti oleh diri sendiri bahkan orang lain (Sugiyono, 2012).

Analisis data tentunya membutuhkan skill khusus untuk pengolahan data yang awalnya teracak menjadi susunan data yang lebih jelas. Oleh karena itu penulis membutuhkan kemampuan tersebut agar masalah yang dihadapi juga mudah untuk diselesaikan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif. Analisis interaktif ini memiliki tiga bagian pokok yang lebih dominan dan selalu berhubungan dalam proses analisis. Proses kelanjutannya penulis membutuhkan sikap disiplin untuk menyelenggarakan tiga bagian pokok tersebut untuk lebih memudahkan dalam membuat rumusan kesimpulan dari hasil penelitian. Berikut tiga bagian pokok sebagai berikut reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindaga Manik Kecamatan Tandukalua kabupaten mamasa dalam rentan waktu kurang lebih sekitar 2 (dua) bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Data ini didapat dari hasil penelitian dengan teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data hasil penelitian yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini telah melakukan wawancara dan observasi di lokasi tempat penelitian yaitu di Desa Sindagamanik sesuai dengan topik penelitian yaitu Strategi pemerintah Desa Sindagamanik Kecamatan Tandukalua Kabupaten Mamasa dalam menghadapi dampak pandemi Covid 19 dalam bidang pembangunan infrastruktur. Peneliti mengkaji terkait masalah yang ditemukan di lokasi penelitian mengenai dampak pandemi Covid 19 terhadap pembangunan infrastruktur Desa di Desa Sindagamanik.

1. Masalah yang ada di Desa Sindagamanik

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa sejak tahun 2020, dunia dilanda bencana yang dirasakan secara global yaitu merebaknya virus corona atau yang biasa dikenal dengan istilah pandemi covid 19. Desa Sindagamanik juga ikut terdampak pandemi ini. Banyak sektor yang sangat terpengaruh seperti ekonomi, bidang penyelenggaraan pemerintahan dan yang juga sangat berpengaruh adalah sektor pembangunan infrastruktur desa yang harus tertunda bahkan tidak dapat terlaksana akibat pandemi ini. Anggaran dana Desa yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur Desa tidak dapat dianggarkan sebagaimana mestinya. Hal ini karena sebagian besar dana yang ada di Desa Sindagamanik dialokasikan untuk penanggulangan pandemi covid 19. **Nur Fitrah, Mahyuddin, 2020**

Pemerintah Desa Sindagamanik melalui wawancara dengan Bapak Rivaldi, S.Pd sebagai kepala Desa Sindagamanik mengatakan bahwa :

“pandemi covid 19 menjadi masalah yang serius bagi pembangunan Desa Sindagamanik khususnya pembangunan infrastruktur Desa. Program-program yang sudah direncanakan dalam musrembang Desa tidak dapat dilaksanakan karena anggaran pembangunan fisik dialihkan untuk penanggulangan pandemi dan terkait pembatasan sosial sehingga pemerintah tidak dapat mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan (wawancara pada tanggal 19 Maret 2022)”.

Keluhan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yampris selaku masyarakat Desa Sindagamanik yang mengatakan bahwa :

“Saya tidak senang dengan keadaan saat ini. Jalanan ke sawah dan kebun harus dibenahi supaya mudah untuk dijangkau guna pemeliharaan sawah dan kebun. Namun, pemerintah Desa tidak melakukan

pembangunan dan pembenahan jalan (wawancara pada tanggal 20 Maret 2022”.

Bapak Yampris mengeluh terkait beberapa ruas jalan tani yang sudah direncanakan dalam musrembang Desa tidak kunjung dilakukan pembangunannya. Selain itu, ada beberapa ruas jalan tani dan jembatan yang perlu untuk dibenahi. Bapak Yampris yang memiliki sawah di daerah Pane' dan kebun di daerah Buntu Lemo, menjadi salah satu masyarakat yang memerlukan akses jalan yang baik untuk dapat melakukan pekerjaannya sebagai petani dan pekebun. (David, F. R. 2011)

Rivaldi, S.Pd selaku kepala Desa Sindagamanik kemudian menjelaskan alasan sehingga pembangunan infrastruktur tidak dapat dilaksanakan. Beliau mengatakan bahwa pandemi covid 19 menjadi masalah yang mengakibatkan tidak terlaksananya pembangunan infrastruktur di Desa. Dana Desa kini sebagian besar difokuskan untuk penanggulangan pandemi.

Adapun bentuk penanggulangan pandemi yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa yang merupakan program nasional dalam upaya penanggulangan pandemi, memberikan bantuan kepada kelompok tani berupa peralatan pertanian, bantuan kepada kelompok tenun, kader posyandu, dan bantuan kepada Tk/Paud di Desa Sindagamanik.

Selain memberikan bantuan kepada masyarakat, pemerintah Desa

Sindagamanik juga mengalokasikan dana desa untuk program penanggulangan pandemi lainnya seperti melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh daerah di Desa Sindagamanik, pembagian masker dan hand sanitiser dan program-program lain yang merupakan program nasional dalam penanggulangan pandemi covid 19.

Seperti halnya Desa-desanya yang ada di Indonesia, pemerintah Desa Sindagamanik juga menerima bantuan Dana Desa dari pemerintah pusat. Selain itu, pemerintah Desa Sindagamanik juga memiliki pendapatan lain sebagai pendapatan asli Desa. Pendapatan tersebut kemudian dialokasikan untuk pembangunan di Desa Sindagamanik.

Pemerintah Desa Sindagamanik terus mengupayakan pembangunan infrastruktur Desa. Penduduk Desa Sindagamanik yang mayoritas bermatapencarian sebagai petani sangat membutuhkan akses jalan yang baik ke kebun dan sawah-sawah mereka. “Kami sangat membutuhkan akses jalan yang baik ke sawah supaya kami dapat dengan mudah mengontrol perkembangan sawah kami dengan baik” (wawancara dengan Bapak Demma'dika salah satu petani di Desa Sindagamanik pada tanggal 22 Maret 2022).

Begitupula yang disampaikan oleh kepala Dusun Bungin yaitu Bapak

Yunus melalui wawancara pada tanggal 23 Maret yang mengatakan bahwa “infrastruktur yang baik dapat meningkatkan hasil pertanian di Desa Sindagamanik yang juga tentunya akan meningkatkan perekonomian Desa”.

Keluhan masyarakat tentang pentingnya akses jalan tani membuat pemerintah Desa Sindagamanik menjadikan pembangunan infrastruktur Desa sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pembangunan jalan-jalan tani terus digalakkan oleh pemerintah desa. Namun, berbagai kendala atau masalah terkadang menjadi faktor lambatnya pembangunan jalan-jalan ini.

Masalah-masalah yang muncul menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Desa Sindagamanik. Namun, masalah tersebut cenderung dapat diatasi oleh pemerintah. Tahun 2020 dan tahun 2021 menjadi tahun yang diharapkan dalam pembangunan infrastruktur desa Sindagamanik. Beberapa program pembangunan sudah mulai disusun untuk percepatan pembangunan.

b. Dampak Pandemi Covid terhadap pembangunan Infrastruktur Desa Sindagamanik

Pembangunan jalan tani merupakan program yang paling difokuskan oleh pemerintah Desa Sindagamanik. Hal ini mengingat mayoritas penduduk Desa Sindagamanik yang bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki sawah dan kebun. (Todaro, Michael P. Smith, Stephen C 2011)

a. Pembangunan Jalan Tani Matuyu Matuyu merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat persawahan

di Desa Sindagamanik dimana tercatat lebih dari 65 Ha sawah di daerah tersebut. Tentunya, infrastruktur seperti jalan tani di daerah ini sangat diperlukan agar memudahkan masyarakat dalam melakukan kesehariannya sebagai petani.

Pembangunan jalan ke matuyu sudah dilakukan sejak tahun 2015. Pembangunan jalan tani ke matuyu juga merupakan salah satu yang menjadi agenda yang selalu dibahas dalam musrembang desa. Musrembang desa Sindagamanik tahun 2020, pembangunan jalan tani ke Matuyu menjadi salah satu program utama pemerintah. Pemerintah Desa Sindagamanik memprioritaskan jalan ke matuyu sebagai salah satu agenda utama karena selain sebagai pusat persawahan, matuyu juga menjadi jalan penghubung ke salah satu pusat perkenanan Desa yaitu Buntu Lemo.

Pada tahun 2020, pemerintah Desa Sindagamanik menganggarkan total Rp.297.000.000 untuk pembangunan jalan ke matuyu. Namun, pembangunan ini tidak dapat dilaksanakan karena pandemi covid 19 yang melanda pada akhir tahun

2019. Anggaran yang sedianya dianggarkan untuk pembangunan jalan ke matuyu harus dialihkan untuk pencegahan pandemi.

b. **Pembangunan Jalan ke Pane'**

Selain jalan ke matuyu, salah satu daerah yang juga menjadi daerah persawahan yang besar di Desa Sindagamanik adalah Pane'. Daerah pane' merupakan daerah persawahan terbesar kedua di Desa Sindagamanik dengan jumlah 55 Ha sawah.

Pembangunan jalan ke Pane juga merupakan salah satu program prioritas di Desa Sindagamanik. Tahun 2020, pemerintah Desa Sindagamanik menganggarkan total Rp.195.000.000 untuk pembangunan jalan ke Pane. Namun, pembangunan jalan ini juga tidak dapat dilaksanakan karena anggarannya dialihkan untuk penanganan pandemi. Pembangunan jalan ke Pane' sudah sempat dilaksanakan harus dihentikan karena dananya dialihkan untuk penanganan pandemi serta pembatasan sosial yang melarang pengumpulan massa.

c. **Pembangunan Jalan ke Buntu Lemo**

Selain persawahan, mayoritas penduduk Desa Sindagamanik juga merupakan pekebun. Tercatat lebih dari 60 Ha perkebunan kopi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sindagamanik di daerah Buntu Lemo. Pemerintah Desa Sindagamanik juga memprioritaskan pembangunan ke Buntu Lemo karena merupakan daerah penghasil kopi bukan hanya di Desa Sindagamanik namun juga sampai di Kabupaten Mamasa. Pada tahun 2020 pemerintah Desa Sindagamanik menganggarkan total Rp. 230.000.000 untuk pembangunan jalan ke Buntu Lemo. Namun, seperti pembangunan lain, pembangunan jalan ke Buntu Lemo juga mengalami kendala yang sama yaitu masalah pandemi covid 19.

d. **Pembatasan Sosial dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan**

Dalam upaya penanganan pandemi, pemerintah pusat mengeluarkan beberapa bentuk penanganan yang dikenal dengan istilah protokol kesehatan covid 19. Adapun bentuk-bentuknya seperti pembatasan sosial, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan lain-lain. Protokol kesehatan ini kemudian menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa Sindagamanik. Yang paling berpengaruh adalah pembatasan sosial. Pemerintah tidak dapat mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur ini, sehingga pembangunan tidak dapat dilaksanakan. **Naping, Hamka. (2017).**

Dari uraian diatas, terlihat bahwa pandemi covid 19 sangat berpengaruh atau berdampak terhadap pembangunan di Desa Sindagamanik khususnya pembangunan infrastruktur Desa. Hal ini kemudian membuat pemerintah Desa Sindagamanik terus berupaya mencari strategi untuk menghadapi

pandemi ini agar pembangunan infrastruktur dapat terus berjalan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan selama melakukan

penelitian di Desa Sindagamanik yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Sindagamanik dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dalam Bidang Pembangunan Infrastruktur adalah sebagai berikut :

1. **Masalah yang dihadapi oleh pemerintah Desa Sindagamanik**

Masalah yang dihadapi oleh pemerintah Desa Sindagamanik yaitu terkait pandemi covid 19 yang kemudian memberikan dampak terhadap pembangunan infrastruktur. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu :

- a. Pembangunan dan pembenahan jalan tani yang tertunda bahkan tidak dapat dilaksanakan akibat pembatasan sosial
 - b. Alokasi anggaran dana Desa yang difokuskan untuk penanggulangan pandemi covid 19 sehingga dana untuk pembangunan infrastruktur desa menjadi minim.
2. **Strategi pemerintah Desa Sindagamanik dalam mensiasati pembangunan infrastruktur di tengah pandemi covid 19**

Terkait dengan masalah yang dihadapi oleh pemerintah Desa

Sindagamanik yaitu pandemi covid 19, pemerintah Desa Sindagamanik mencari cara atau strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut. Adapun strategi yang ditempuh oleh pemerintah Desa Sindagamanik yaitu :

- a. **Strategi Stabilitas Keuangan**
Strategi stabilitas keuangan ditempuh pemerintah yaitu dengan tetap menyisihkan anggaran untuk pembangunan infrastruktur meskipun tidak maksimal. Hal ini dilakukan agar pembangunan dan pembenahan infrastruktur Desa dapat tetap terlaksana. Sebagaimana yang disampaikan pemerintah Desa Sindagamanik bahwa pemerintah Desa memfokuskan anggaran yang ada untuk penanganan pandemi covid 19. Jadi dengan stabilitas keuangan maka pembangunan infrastruktur Desa dapat tetap berjalan ditengah pandemi covid 19 saat ini.
- b. **Strategi Kolaborasi**
Strategi stabilitas keuangan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sindagamanik dapat membantu pemerintah menjalankan pembangunan infrastruktur dari segi dana atau penganggaran. Namun, pemerintah perlu rekomendasi dari pihak kesehatan dan bantuan lainnya dari masyarakat dan pihak-pihak lain.

Strategi kolaborasi atau kerjasama menjadi pilihan yang ditempuh oleh pemerintah Desa Sindagamanik untuk dapat melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa. Adapun kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Desa yaitu dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat Desa Sindagamanik dalam program padat karya tunai, serta menjalin kerjasama dengan pihak kesehatan khususnya dalam penerapan protokol kesehatan selama melakukan pekerjaan.

Undang-Undang

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 40/PMK.07/2020 tentang pengelolaan dana Desa..

4. SARAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pemerintah Desa Sindagamanik dalam menghadapi pandemi covid 19 dalam bidang pembangunan infrastruktur sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Sindagamanik diharapkan agar tetap memberikan perhatian kepada pembangunan dan pembenahan infrastruktur Desa karena infrastruktur merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang peningkatan ekonomi Desa
2. Pemerintah Desa Sindagamanik diharapkan untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur desa khususnya faktor dana atau anggaran yang dibutuhkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Nur Fitrah, Mahyuddin, 2020. Tentang Pembelajaran UT Daring Selama Pandemi COVID 19

Basu Swastha Dharmmesta . (2014). Manajemen Pemasaran bpfe : Yogyakarta

David, F. R.(2011). Strategic Management, Concep and chases, 13 edition upper sadle River

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2013. Tentang Metode Penelitian

Tjiptono, Fandy (2016). Strategi Kepemimpinan dan Pembangunan Yogyakarta

Naping, Hamka. (2017). Pembatasan Sosial. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial

Todaro, Michael P. Smith, Stephen C 2011. Pembangunan Ekonomi